

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keberadaan pasar modal di Indonesia memegang peranan penting bagi perkembangan perekonomian khususnya negara. Sumber pendanaan bagi lembaga investasi dan dunia usaha. Pasar modal tidak jauh berbeda dengan pasar umum, dimana surat-surat berharga diperjualbelikan antara pembeli dan penjual. Menurut Undang-Undang Nomor 8 Republik Indonesia Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pasar modal adalah wahana kegiatan yang berkaitan dengan perdagangan efek, penawaran umum, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek, serta profesi dan lembaga yang berkaitan dengan efek. Ini berarti bahwa pasar modal biasanya dirancang untuk menghubungkan investor dan institusi.

Mengembangkan pasar modal kini diakui sebagai salah satu sarana paling efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional di era globalisasi (Pradikasari & Isbanah, 2018). Karena pasar modal merupakan tujuan investasi yang menarik bagi investor di dalam dan luar negeri, minat investasi pasar modal dan aktivitas perdagangan pasar modal akan meningkat. Hal ini sejalan dengan jumlah data SID PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) atau investor individu yang meningkat selama empat tahun terakhir dari 2019 hingga 2022 (KSEI 2022). Hal ini ditunjukkan pada grafik di bawah ini:



Gambar 1. 1 Data Pertumbuhan SID

Sumber: KSEI

Kegiatan investasi di pasar modal erat kaitannya dengan penentuan keputusan investasi investor. Keputusan investasi adalah kebijakan yang dibuat pada dua atau lebih alternatif investasi dengan harapan memperoleh pengembalian di masa yang akan datang (Budiarto, 2017). Mahasiswa milenial tidak hanya dihadapkan pada kompleksitas dan menjamurnya produk, layanan, dan pasar keuangan, tetapi juga lebih cenderung mengambil risiko keuangan di masa depan (Wilantika Waskito Putri & Masyhuri Hamidi, 2020). Risiko erat kaitannya dengan manfaat atau keuntungan. Di balik risiko investasi ada potensi keuntungan yang bisa dinikmati di masa depan. Semakin tinggi risikonya, semakin besar potensi keuntungan atau keuntungan yang bisa diperoleh. Di sisi lain, risiko rendah cenderung memiliki potensi keuntungan yang rendah. Risiko tidak dapat dihindari, tetapi dapat diminimalkan melalui perencanaan dan pemahaman yang

tepat (Ashsifa et al., 2022). Kompleksitas produk, layanan, dan pasar keuangan mendorong dan memungkinkan generasi muda masa depan untuk mengelola dan menganalisis keuangan mereka.

Pengembangan pasar modal saat ini dianggap sebagai salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan tingkat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi negara di era globalisasi (Pradikasari & Isbanah, 2018). Pasar modal sebagai tujuan investasi yang menarik bagi investor dalam dan luar negeri, oleh karena itu minat terhadap kegiatan investasi, perdagangan dan pengembangan pasar meningkat, modal di pasar modal juga akan meningkat.

Permasalahannya adalah banyaknya investasi palsu atau bodong yang marak di masyarakat dan minimnya pengetahuan investasi seringkali membuat masyarakat merasa tergiur dengan keuntungan yang ditawarkan investasi tersebut, sehingga tidak sedikit dari mereka yang menjadi korban penipuan investasi. Seperti berita yang dimuat oleh (Ramadhani 2021) dalam tulisannya yang berjudul “OJK Tutup 425 Investasi Bodong” dalam *liputan6.com*, 27 September 2021, bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Satgas Waspada Investasi (SWI) menutup sekitar 425 investasi ilegal dan sekitar 1.500 pinjaman fintech peer-to-peer, yang juga ilegal pada paruh pertama tahun 2021. Jumlah ini mencakup aktivitas yang terkait dengan perjudian, aset kripto tanpa izin, robot forex dan forex tanpa izin, dan aktivitas lainnya. Beberapa diantaranya yaitu PT. Bitrexgo Solusi Prima, PT. Payung Nuswantoro Internasional, PT. Sejahtera Bersama Solusindo (Good Deal Points) dan CV IndodataGroup. Berdasarkan data yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan pada 14 Juli 2021.

Artikel lain yang ditulis oleh (Saptohutomo 2022) dengan judul “Apa itu Binomo dan Quotex yang Seret Indra Kenz dan Doni Salmanan ke Penjara” dalam *nasional.kompas.com*, 3 Maret 2022, bahwa di awal tahun 2022 Platform opsi biner Binomo dan Quotex menjadi sorotan setelah selebriti Indra Kenz alias Indra Kesuma dan Doni Muhammad Taufik alias Doni Salmanan ditangkap dalam kasus dugaan penipuan, penyebaran berita palsu, dan pencucian uang. Indra Kenz diduga dalam kasus dugaan penipuan dan pencucian uang terkait opsi biner Binomo. Sementara Doni Salmanan juga menjadi tersangka dalam kasus yang sama namun dengan platform Quotex. Indra Kenz dan Doni Salmanan ditangkap oleh asosiasi mereka sebagai mitra yang mempromosikan dan merekrut orang untuk berinvestasi di Binomo dan Quotex. Para pemain yang direkrut kemudian diajak bermain Binomo dan Quotex menggunakan kode khusus yang diberikan oleh Indra Kenz dan Doni Salmanan.

Hal ini membuat peran literasi keuangan menjadi krusial dalam memahami produk investasi. Dengan memiliki pengetahuan keuangan yang cukup, seorang investor berharap untuk membuat keputusan investasi yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan dari pengembalian di masa depan. Literasi keuangan adalah kemampuan menganalisis, membaca, mengelola, dan mengomunikasikan kondisi keuangan pribadi yang dapat mempengaruhi kesejahteraan ekonomi (Rustandi Kartawinata & Ikhwan Mubaraq, 2018). Literasi keuangan sebagai batu loncatan untuk mengurangi bias investor dan membantu investor lebih rasional dalam mengambil keputusan investasi. Literasi keuangan sangat penting dalam proses pengambilan keputusan-keputusan keuangan,

termasuk investasi. Dengan pengertian keuangan, sumber pendapatan yang dimiliki dapat diinvestasikan dalam berbagai investasi. Berdasarkan hasil penelitian Nur Fadila et al., (2022), menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini mengungkapkan bahwa dalam kalangan pengusaha milenial yang sebagai unit Analisa pada penelitian ini tercermin berdasarkan pengetahuan keuangan, keterampilan, dan rasa percaya diri responden pada pengelolaan keuangan mengkonfirmasi efek positif berdasarkan literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Sedangkan menurut penelitian Pradikasari & Isbanah, (2018), literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Surabaya. Hal ini dikarenakan responden dalam penelitian ini tergolong lebih melek finansial, namun responden merasa tidak perlu menggunakan pengetahuannya untuk mengambil keputusan investasi

Dalam mengambil keputusan investasi, seorang investor berusaha untuk mengambil keputusan secara rasional. Namun seiring berjalannya waktu, faktor psikologis investor juga mempengaruhi keputusan investasi. Investor diharapkan dapat mengambil keputusan yang rasional guna mencapai return yang sesuai dengan keinginannya. Ketika investor membuat keputusan investasi mereka, mereka telah mempertimbangkan risiko yang mereka ambil dengan keputusan investasi mereka. Persepsi risiko memainkan peran penting. Peran dalam perilaku manusia terkait dengan keputusan investasi yang dibuat dalam kondisi yang tidak pasti. Persepsi risiko adalah penilaian investor terhadap kondisi yang tidak pasti atau berisiko yang mungkin dipengaruhi oleh faktor psikologis seseorang. Hasil

penelitian Mahwan & Herawati, (2021), menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi pengusaha muda di pasar modal. Memahami tingkat risiko, memprediksi apa yang akan terjadi di masa depan dari tindakan yang diambil, dan mengetahui persepsi atau perspektif setiap peluang yang muncul dan selanjutnya menerimanya akan mempengaruhi tindakan atau keputusan yang diambil saat ini. Semakin baik risikonya dipahami, semakin baik keputusan investasi yang dibuat untuk meminimalkan risiko yang diambil. Lain dengan hasil penelitian Pradikasari & Isbanah, (2018), *risk perception* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Surabaya. Dalam penelitian ini, durasi investasi mendorong responden untuk membuat keputusan investasi yang lebih menghindari risiko dan mengantisipasi kondisi masa depan yang baik.

Menurut Mahwan & Herawati (2021), dalam mengambil keputusan keuangan, ada faktor psikologis yang mempengaruhi keputusan yang dibuat. Dalam hal ini, ketika seseorang ingin memutuskan untuk berinvestasi, faktor psikologis yang berasal dari pengalaman dan keyakinan yang dimilikinya diperhitungkan. Salah satu faktor psikologis ini dikenal sebagai *locus of control*. *Locus of Control* adalah sudut pandang seseorang yang mampu mengontrol apa yang bisa dan tidak bisa terjadi. Nur Fadila et al., (2022), menunjukkan hasil penelitian bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Dapat dijelaskan bahwa mengingat kebutuhan yang mendesak akan situasi dan lingkungan akibat WFH dan dampak terkini dari pandemi COVID-19, peluang yang tersedia memicu kreativitas milenial untuk menciptakan peluang dan dalam

Berinvestasi pada hal-hal yang memungkinkan mereka untuk memberikan penghasilan tambahan untuk menjadi wirausahawan muda. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin & Widjaya, (2021), memperoleh hasil *locus of control* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Financial Technology atau biasa dikenal dengan *FinTech* adalah model layanan keuangan baru yang dikembangkan melalui inovasi di bidang teknologi informasi. *Fintech* merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan investasi hasil penelitian yang dilakukan (Yopi Junianto et al., 2020). Terlihat bahwa *fintech* mendukung seseorang untuk melakukan investasi keputusan lebih mudah. Hal ini terlihat dari semakin mudahnya akses informasi dan kekinian aplikasi yang terkait dengan sektor investasi. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Fadila et al., (2022), yang menyatakan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Dapat dijelaskan bahwa di area-area yang menjadi fokus penelitian, beberapa belum mendapatkan dukungan dan layanan platform *fintech*, seperti berikut Platform Gojek, Grab dan Market dengan segala kelebihan fasilitasnya, hasil penelitian yang mereka miliki mungkin akan berbeda ketika model penelitian diterapkan pada domain yang didukung oleh fasilitas layanan platform digital, yang merupakan salah satu variabel yang termasuk dalam penelitian ini.

Dalam mengambil keputusan investasi, terlalu percaya diri merupakan salah satu aspek bias yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. *Overconfidence* adalah perasaan terlalu percaya diri terhadap keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki untuk melakukan investasi (Budiarto, 2017). Ketika

seseorang sombong, mereka lebih sering berinvestasi. Ini karena kepercayaan pada keterampilan dan pengetahuan investor. Terlalu percaya diri nantinya berdampak pada pasar saham karena semakin banyak yang dibeli dan dijual. Penelitian yang dilakukan oleh Pradikasari & Isbanah, (2018) *Overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Surabaya. Hal ini karena responden percaya pada kemungkinan tahan tanpa memikirkan resiko yang mungkin dihadapi nantinya saat mengambil keputusan investasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Iramani (2014) *overconfidence* berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Berbeda dengan hasil Rahman & Gan (2018) percaya bahwa terlalu percaya diri berdampak negatif pada keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin angkuh seorang investor, semakin kurang akurat keputusan investasinya sehingga menyebabkan investor meremehkan besarnya kesalahan yang dilakukan. Akibatnya, kapasitas, keberhasilan, dan keakuratan informasi dianggap terlalu tinggi oleh investor yang terlalu percaya diri.

Berdasarkan paparan di atas, meneliti tentang keputusan investasi pada para mahasiswa akuntansi menjadi salah satu hal yang menarik bagi penulis karena mahasiswa milenial dapat dengan mudah mengakses, mengambil informasi dan membaca seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Nur Fadila yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, *Locus of Control*, *Financial Technology* Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda adalah dengan menambahkan variabel bebas yakni *overconfidence* dan mengganti objek

penelitian menjadi mahasiswa akuntansi. Berdasarkan paparan tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI RISIKO, *LOCUS OF CONTROL*, *FINANCIAL TECHNOLOGY*, DAN *OVERCONFIDENCE* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI (STUDI KASUS MAHASISWA AKUNTANSI DI PERGURUAN TINGGI SE-KARESIDENAN PATI)”**

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel independent, yaitu literasi keuangan, persepsi risiko, *locus of ontrol*, *financial technology*, dan *overconfidence*. Sedangkan variabel dependennya adalah keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan data primer dimana peneliti mengambil data secara langsung yang diperoleh dari hasil survey dengan menggunakan kuesioner. Adapun objek di dalam penelitian penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi se-Karesidenan Pati. Penelitian ini sendiri meneliti pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, *locus of control*, *financial technology*, dan *overconfidence* terhadap keputusan investasi mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi Se-karesidenan Pati.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi?

2. Apakah persepsi risiko memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi?
3. Apakah *locus of control* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi?
4. Apakah *financial technology* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi?
5. Apakah *overconfidence* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk menganalisis atau menguji secara empiris adanya pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi.
2. Untuk menganalisis atau menguji secara empiris adanya pengaruh persepsi risiko keuangan terhadap keputusan investasi.
3. Untuk menganalisis atau menguji secara empiris adanya pengaruh *locus of control* keuangan terhadap keputusan investasi.
4. Untuk menganalisis atau menguji secara empiris adanya pengaruh *financial technology* keuangan terhadap keputusan investasi.
5. Untuk menganalisis atau menguji secara empiris adanya pengaruh *overconfidence* keuangan terhadap keputusan investasi.

1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Melalui adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang, dalam membantu menyelesaikan berbagai permasalahan dan memberikan wawasan. Dan melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terutama untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama yaitu literasi keuangan serta dapat dikembangkan.

2. Kegunaan Secara Praktis

Hasil peneliti dapat dijadikan pertimbangan atau referensi untuk mengambil keputusan investasi berdasarkan pengetahuan atau literasi keuangan, persepsi risiko, *locus of control*, *overconfidence*, dan *overconfidence*. Dan juga hasil penelitian dapat dijadikan wawasan dalam pertimbangan memutuskan berinvestasi agar tidak tergiur dengan investasi bodong atau keuntungan yang tidak rasional.